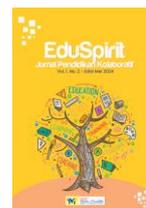


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-7908 |



## Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa di MI Negeri 36 Bireuen

Nurmasyitah <sup>1\*</sup>, Nurmiati <sup>2</sup>, Nurma Irofah <sup>3</sup><sup>1</sup> MI A MI Negeri 36 Bireuen, <sup>2</sup> MIS DDI Baru Baru Tanga, <sup>3</sup> MIS Hidayatul Mubtadiin

### Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 22 Agustus, 2024

Revisi : 4 November, 2024

Diterima : 18 Desember, 2024

Diterbitkan : 16 Januari, 2025

### Kata Kunci

Higher Order Thinking Skills (HOTS),  
kemampuan analisis, PTK

### Correspondence

E-mail:

[masyitahmbunan@gmail.com](mailto:masyitahmbunan@gmail.com)\*

### A B S T R A K

Dalam era globalisasi, keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills / HOTS) menjadi kompetensi esensial bagi siswa. HOTS mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi yang memungkinkan siswa menyelesaikan permasalahan secara kritis dan kreatif. Namun, observasi di MIN 36 Bireuen menunjukkan bahwa kemampuan analisis siswa masih rendah, di mana mereka cenderung hanya menghafal tanpa memahami konsep secara mendalam. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis HOTS, yang menantang siswa dengan tugas pemecahan masalah dan diskusi berbasis analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model HOTS dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta tes analisis sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran HOTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa, motivasi belajar, serta keterampilan sosial mereka dalam bekerja sama. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis HOTS direkomendasikan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN 36 Bireuen dan sekolah lainnya.

### Abstract

In the era of globalization, higher order thinking skills (HOTS) are essential competencies for students. HOTS includes analysis, evaluation, and creation skills that enable students to solve problems critically and creatively. However, observations at MIN 36 Bireuen show that students' analytical skills are still low, where they tend to just memorize without understanding the concepts deeply. One solution that can be applied is a HOTS-based learning model, which challenges students with problem-solving tasks and analysis-based discussions. This study aims to evaluate the effectiveness of HOTS model in improving students' analytical skills through Classroom Action Research (PTK) method. The research was conducted in two cycles involving planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews, and analysis tests before and after the application of the HOTS learning model. The results showed that this model significantly improved students' analytical thinking ability, learning motivation, as well as their social skills in working together. Thus, HOTS-based learning model is recommended as an effective strategy to improve learning quality in MIN 36 Bireuen and other schools.



This is an open access article under the CC-BY-SA license

## 1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan kompleks, kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) menjadi keterampilan yang sangat diperlukan bagi siswa. Kemampuan ini meliputi analisis, evaluasi, dan kreasi, yang memungkinkan siswa untuk memahami serta menyelesaikan permasalahan secara kritis dan kreatif. Pendidikan di Indonesia

terus berupaya untuk mengembangkan keterampilan HOTS melalui berbagai model pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada peningkatan kemampuan berpikir siswa.

Namun, berdasarkan observasi awal di MIN 36 Bireuen, ditemukan bahwa kemampuan analisis siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami konsep secara mendalam. Ketika diberikan soal yang memerlukan pemecahan masalah, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan masih berfokus pada aspek kognitif tingkat rendah dan belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis HOTS. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir analitis dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menantang dan berbasis pada penyelesaian masalah nyata. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi, membuat keputusan, serta menyelesaikan masalah secara sistematis.

Penerapan model pembelajaran berbasis HOTS di MIN 36 Bireuen diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran yang menantang dan relevan dengan kehidupan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi melalui diskusi serta kerja kelompok.

Keunggulan lain dari model pembelajaran berbasis HOTS adalah kemampuannya dalam meningkatkan daya inovasi siswa. Dengan diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan menyusun solusi yang kreatif, siswa dapat lebih mandiri dalam belajar dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis HOTS dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa di MIN 36 Bireuen. Dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana model ini dapat diterapkan secara efektif di dalam kelas dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif siswa.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam penerapan model HOTS serta solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan bukti empiris mengenai dampak model pembelajaran berbasis HOTS terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa. Dengan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat mendorong penerapan model ini secara lebih luas di berbagai sekolah, khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dampak penerapan model pembelajaran berbasis HOTS dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 36 Bireuen yang mengalami kesulitan dalam berpikir analitis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, serta tes kemampuan analisis sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis HOTS. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar evaluasi hasil belajar, serta catatan lapangan.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyusun strategi pembelajaran berbasis HOTS yang melibatkan pemecahan masalah, diskusi kelompok, serta tugas analisis berbasis proyek.

Pelaksanaan dilakukan dengan membimbing siswa dalam memahami konsep melalui pendekatan yang lebih aktif dan eksploratif. Observasi dilakukan untuk mencatat keterlibatan siswa serta perkembangan keterampilan analisis mereka.

Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis HOTS. Selain itu, analisis kualitatif dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk memahami sejauh mana model ini berpengaruh terhadap motivasi dan keterampilan berpikir siswa.

### 3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis HOTS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa. Pada siklus pertama, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi yang lebih sistematis. Mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, terutama ketika diberikan tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pada siklus kedua, peningkatan hasil belajar semakin terlihat. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menganalisis informasi mulai mampu menyusun argumen dengan lebih baik. Mereka juga lebih kreatif dalam menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran berbasis HOTS juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan berlatih mengevaluasi informasi dan menyusun solusi yang lebih kompleks, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan lebih siap menghadapi tantangan akademik di masa depan.

Selain itu, metode ini juga memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan sosial. Siswa lebih terbiasa bekerja dalam tim, mendengarkan pendapat teman, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif.

Dari segi evaluasi, hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah meningkat secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis HOTS efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitis siswa.

Dibandingkan dengan metode konvensional, pendekatan berbasis HOTS memberikan pengalaman belajar yang lebih menantang dan bermakna. Siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam berbagai situasi.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis HOTS dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya di bidang sains atau matematika, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Dengan hasil yang diperoleh, diharapkan sekolah dapat mengadopsi model pembelajaran berbasis HOTS sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan teknik pengajaran yang lebih inovatif dan berbasis pemecahan masalah.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis HOTS secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis siswa di MIN 36 Bireuen. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes siswa yang lebih baik dalam memahami dan mengevaluasi informasi serta dalam menyusun solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Metode ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan pembelajaran yang lebih menantang dan interaktif, siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran dan lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep-konsep baru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan HOTS lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Oleh karena itu, diharapkan para guru dapat terus mengembangkan metode ini dalam pembelajaran.

Sebagai rekomendasi, sekolah dapat menyediakan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis HOTS secara lebih efektif. Dengan demikian, keterampilan analisis siswa dapat terus meningkat dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika* (6th ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Ke-18)*. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.